

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Pada Pembelajaran IPAS Materi Mari Kenali Hewan di Sekitar kita Kelas III UPT SDN 73 Bontorita 1

Received: 29/08/2025 ¹Tasrif Akib , ²Nurhikmah , ³A.Nurul Syarfia
1,2,3PGSD/Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Accepted:
30/08/2025

Published: 03/09/2025
1tasrifakib@unismuh.ac.id
2nurhikmahhh0409@gmail.com
3andinurulsyarfia@gmail.com

Abstract

The research was undertaken with the purpose of enhancing pupils' academic achievement in Natural and Social Sciences (IPAS) subject matter by implementing the Discovery Learning approach within the third-grade classroom at UPT SDN 73 Bontorita I. The research methodology utilized was Classroom Action Research (CAR), comprising two cycles that incorporated four phases: preparation, execution of actions, monitoring, and evaluation. A total of 36 elementary students in their third year during the first semester of the 2025/2026 school term participated as research subjects. Methods for gathering data encompassed academic performance assessments, direct classroom monitoring, and recording of instructional activities. The research findings revealed that utilizing the Discovery Learning approach substantially elevated pupils' academic performance. During the initial cycle, students achieved a mean score of 73.2 alongside a classroom proficiency rate of 72%. Following refinements implemented in the subsequent cycle through integration of visual instructional materials, strengthening collaborative discussion sessions, and offering more systematic instructional support, the mean score rose to 82.4 with a proficiency rate reaching 93%. These outcomes confirm that the Discovery Learning approach proves successful in advancing academic results, learner engagement, and analytical reasoning capabilities among primary school pupils in IPAS instruction.

Keywords: Discovery Learning, learning outcomes, IPAS, elementary school

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Penemuan di kelas tiga di UPT SDN 73 Bontorita I. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus yang menggabungkan empat fase: persiapan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan evaluasi. Sebanyak 36 siswa sekolah dasar di tahun ketiga mereka selama semester pertama tahun ajaran 2025/2026 berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data meliputi penilaian kinerja akademik, pemantauan kelas langsung, dan pencatatan kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan Pembelajaran Penemuan secara substansial meningkatkan kinerja akademik siswa. Selama siklus awal, siswa mencapai skor rata-rata 73,2 dengan tingkat kecakapan kelas 72%. Setelah penyempurnaan yang diterapkan pada siklus berikutnya melalui integrasi bahan ajar visual, penguatan sesi diskusi kolaboratif, dan penawaran dukungan pembelajaran yang lebih sistematis, skor rata-rata naik menjadi 82,4 dengan tingkat kecakapan mencapai 93%. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan Pembelajaran Penemuan terbukti berhasil memajukan hasil akademis, keterlibatan peserta didik, dan kemampuan penalaran analitis di kalangan siswa sekolah dasar dalam pengajaran IPAS.

Kata kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai sosial yang ada, serta membantu peserta didik mengembangkan potensi diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang berguna untuk kehidupannya. Fernandes et al. (2022) menekankan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia muda agar bisa berperilaku sesuai norma dan budaya masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan diselenggarakan secara sengaja dan terencana untuk membantu individu mengembangkan potensi di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan begitu, pendidikan diharapkan bisa menciptakan manusia berkarakter yang didasarkan pada nilai moral dan etika yang berlaku di lingkungan sosialnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah hasil kerja intelektual manusia yang berupa kumpulan konsep, ide, dan prinsip tentang fenomena alam, diperoleh melalui pengalaman empiris serta proses ilmiah seperti observasi, eksperimen, dan pengujian (Depdikbud, 1993:97; Keterampilan et al., 2013). Pengetahuan ini tidak hanya menjelaskan fakta tentang alam, tapi juga menunjukkan cara berpikir ilmiah untuk memahami keteraturan dan hubungan sebab-akibat di sekitar kita. Dalam pembelajaran, pemahaman konsep IPA dan IPAS yang abstrak bisa ditingkatkan lewat strategi pembelajaran yang efektif dan interaktif. Salah satu pendekatan yang bisa membantu peserta didik membangun pengetahuan bermakna adalah dengan menerapkan model Discovery Learning, yang mendorong keterlibatan aktif selama proses belajar.

Menurut Bruner (dalam Sujarwo, 2011:75), model Discovery Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai penemu konsep dan solusi masalah melalui eksplorasi mandiri. Dengan model ini, siswa belajar dengan menemukan sendiri prinsip-prinsip yang dipelajari lewat pengalaman langsung dan kegiatan praktik. Pembelajaran seperti ini memungkinkan peserta didik mendapat pemahaman mendalam karena mereka aktif membangun pengetahuan. Selain itu, metode ini juga bisa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bernalar logis, dan mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Selanjutnya, Gorman (dalam Sujarwo, 2011:76-77) menjelaskan ada dua bentuk penerapan Discovery Learning, yakni penemuan bebas (free discovery) dan penemuan terbimbing (guided discovery). Dalam penemuan bebas, peserta didik diberi kebebasan total untuk mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, mencari solusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan prinsip yang mereka temukan sendiri. Sedangkan dalam penemuan terbimbing, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan panduan dalam mengorganisir masalah, mengumpulkan data, dan menyusun konsep baru dari hasil analisis. Di tingkat sekolah dasar, di mana kemampuan analisis siswa masih sedang berkembang, pendekatan penemuan terbimbing dianggap lebih cocok karena menggabungkan eksplorasi mandiri dengan bimbingan dari guru (Jaya, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPAS Kelas III UPT SDN 73 Bontorita 1." Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar lewat penerapan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berfokus pada peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif di dalam kelas dan terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus melibatkan empat langkah utama: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Subjeknya adalah siswa kelas III di UPT SDN 73 Bontorita I pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan total 37 orang—14 laki-laki dan 23 perempuan. Adapun objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar IPAS siswa di kelas itu selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Data dikumpulkan melalui tiga cara utama: tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik tes dipakai untuk mendapatkan info tentang capaian belajar IPAS siswa sebelum, saat, dan setelah tindakan penelitian diterapkan. Observasi dilakukan secara sistematis, di mana pengamat mengamati berdasarkan panduan yang sudah disiapkan agar fokus pada tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan termasuk lembar observasi, soal tes, dan dokumen pendukung lain. Lembar observasi membantu peneliti mencatat aktivitas belajar siswa dan menilai jalannya tindakan agar sesuai dengan tujuan. Tes digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa menguasai konsep IPAS setelah model Discovery Learning diterapkan, dan hasilnya dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman. Penelitian ini dinilai sukses jika rata-rata nilai tes siswa minimal 80,0 dan ketuntasan klasikal setidaknya 90%, dengan syarat 90% atau lebih siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 75,0$.

Hasil Penelitian

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III di UPT SDN 73 Bontorita 1 selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitiannya berjalan dalam tiga siklus, masing-masing meliputi langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus fokus pada penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran IPAS dengan tema Makhluk Hidup dan Lingkungannya. Lewat model ini, siswa diharapkan bisa memahami konsep-konsep lewat proses penemuan yang menekankan keaktifan dan partisipasi langsung dalam kegiatan belajar.

Di siklus pertama, guru mulai menerapkan langkah-langkah Discovery Learning, seperti orientasi, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, sampai penarikan kesimpulan. Namun, banyak siswa masih terlihat pasif karena belum terbiasa dengan pembelajaran yang butuh eksplorasi dan partisipasi aktif. Selama proses, siswa lebih sering menunggu petunjuk guru dan kurang antusias untuk bertanya atau menyampaikan ide. Dari evaluasi akhir siklus, nilai rata-rata siswa tercatat 73,2 dengan ketuntasan 72%. Ini belum mencapai target sukses, yakni rata-rata minimal 80 dan ketuntasan klasikal 90%.

Dari refleksi bersama guru dan peneliti, kami buat strategi perbaikan untuk tingkatan efektivitas pembelajaran di siklus kedua. Beberapa langkahnya termasuk memberikan instruksi kegiatan yang lebih jelas dan terstruktur, memakai media audio-visual seperti video dan gambar yang sesuai materi, serta meningkatkan partisipasi siswa lewat diskusi kelompok dan tanya jawab terbimbing. Guru juga beri kesempatan siswa untuk presentasi hasil penemuan di depan kelas supaya lebih percaya diri dan aktif dalam proses belajar.

Penerapan perbaikan itu bawa hasil positif di siklus kedua. Siswa tampak lebih semangat, berani menyampaikan pendapat, dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka bisa menarik kesimpulan dari pengamatan dan diskusi kelompok. Nilai evaluasi akhir siklus naik dengan rata-rata 82,4 dan ketuntasan belajar 93%. Ini menunjukkan indikator keberhasilan tercapai karena rata-rata di atas 80 dan ketuntasan klasikal melebihi 90%, artinya model Discovery Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di pembelajaran IPAS.

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan(%)	Keterangan
I	73,2	72%	Belum Tuntas
II	82,4	93%	Tuntas

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar yang dicapai menunjukkan bahwa penggunaan model Discovery Learning berdampak baik pada pembelajaran IPAS. Dengan pendekatan penemuan terbimbing, siswa diajak aktif menemukan dan paham konsep secara sendiri. Dalam prosesnya, peserta didik bukan cuma jadi penerima info dari guru, tapi juga penemu pengetahuan lewat pengamatan, kumpul data, dan analisis hasil. Ini sesuai dengan pendapat Winarti et al. (2021) yang bilang model Discovery Learning bisa bantu siswa bangun pemahaman lewat pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai konteks.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fernandes et al. (2022) yang ungkap bahwa pembelajaran berbasis penemuan bisa tingkatkan partisipasi aktif siswa, kuatkan kemampuan ingat jangka panjang, serta tumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Jadi, penerapan Discovery Learning nggak cuma pengaruh pada hasil akademik, tapi juga kembangkan kemampuan kognitif dan sosial siswa dalam proses belajar IPAS di SD.

Secara umum, hasil penelitian bukti bahwa model Discovery Learning efektif banget untuk naikin keterlibatan, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Bandingin hasil antara siklus pertama dan kedua nunjokin peningkatan yang cukup besar, artinya saat siswa dikasih kesempatan nemu konsep lewat pengalaman langsung, pemahaman mereka ke materi jadi lebih dalam. Karena itu, model Discovery Learning bisa disimpulkan sebagai strategi belajar yang pas buat kembangkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pecah masalah pada siswa SD dalam pembelajaran IPAS.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III UPT SDN 73 Bontorita I dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran IPAS, bisa disimpulkan ada peningkatan hasil belajar yang cukup besar antara siklus pertama dan kedua. Di siklus pertama, kegiatan belajar masih dominan dipegang guru, jadi siswa belum terbiasa ikut aktif dan mandiri dalam prosesnya. Ini berdampak pada hasil belajar yang rendah, dengan nilai rata-rata masih 73,2 dan ketuntasan klasikal 72%—yaitu 26 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum mencapai target—sehingga tujuan penelitian belum tercapai. Setelah dilakukan perbaikan di siklus kedua lewat bimbingan yang lebih terstruktur, penggunaan media visual seperti gambar dan video, plus penguatan diskusi kelompok yang beragam,

hasil belajar siswa naik drastis dengan rata-rata nilai 82,4 dan ketuntasan kelas 93%, di mana 33 siswa tuntas dan hanya 3 siswa yang belum.

Referensi

- Dewi, N. K. A. K. (2022). *Discovery Learning in E-Book with Natural Science Lesson at Elementary School*. Indonesian Journal of Educational Research and Review, 5(1), 111-122. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i1.44733>
- Hadiwiyono, S., Degeng, I. N. S., & Sitompul, N. C. (2024, December 18). *Science Materials with Guided Discovery Methods to Increase Problem Solving Ability for Junior High Schools*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 8(3), 431-440. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i3.78862>
- Lestari, S. E., Hasruddin, H., & Matondang, Z. (2023, September 30). *The Influence of Guided Inquiry, Discovery Learning Models and Learning Styles on Learning Outcomes*. Randwick International of Education and Linguistics Science Journal, 4(3), 626-638. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v4i3.795>
- Jaya, J. (2019). *Jurnal Penelitian Tolis Ilmiah*. Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian, 1(2), 124-129.
- Keterampilan, M., Rasional, B., Melalui, S., & Lingkungan, P. (2013). Kurnandar, 2013
- Meningkatkan Keterampilan Berpikir Rasional Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran IPA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. 1-11.
- Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2023, March 20). *Interactive LKPD Based on Guided Discovery in Improving Science Learning Outcomes of Grade V Elementary School Students*. Journal of Education Research and Evaluation, 7(1), 121-128. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.59627>